

Kajian Teoretis tentang Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran dalam Pembentukan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Calon Guru

Dia Yunanda Putri¹, Eva Nurazizah², Faelasup³

^{1,2,3}STAI Sangatta Kutai Timur

dyunandaputri@gmail.com, nurazizaheva2005@gmail.com, acupfaelasup465@gmail.com

Article Info

Article history:

Received June 1, 2026

Revised June 10, 2026

Accepted June 20, 2026

Keywords:

teaching skills, lesson opening, lesson closing, pedagogical competence, micro teaching.

ABSTRACT

Teachers are the key component in determining the success of education, as they play a central role in managing the learning process in an effective and meaningful way. One of the essential competencies that teachers must possess is pedagogical competence, which includes the ability to understand students, design, implement, and evaluate learning. This competence is not formed instantly but develops through education and training processes, one of which is the micro teaching course that trains basic teaching skills such as opening and closing lessons. This study aims to describe the concept of opening and closing lesson skills, describe the nature of pedagogical competence of prospective teacher students, and analyze the contribution of these skills to the development of pedagogical competence. This research uses a qualitative approach with a library research design through literature study from books, journals, and relevant scientific sources, using content analysis techniques. The results show that opening and closing lesson skills are important components of basic teaching skills that contribute to creating systematic and effective learning. Pedagogical competence serves as the main foundation for prospective teachers' readiness to conduct professional teaching. In addition, opening and closing lesson skills through micro teaching contribute to improving teaching ability, reflection skills, and students' readiness to face real teaching practice such as school practicum (PPL/PLP). Thus, these skills play a strategic role in shaping the pedagogical competence of prospective teachers.

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Article Info

Article history:

Received June 1, 2026

Revised June 10, 2026

Accepted June 20, 2026

Kata kunci:

keterampilan mengajar, membuka pembelajaran, menutup pembelajaran, kompetensi pedagogik, micro teaching

ABSTRAK

Guru merupakan komponen utama yang menentukan keberhasilan pendidikan karena berperan dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif dan bermakna. Salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki guru adalah kompetensi pedagogik, yang mencakup kemampuan memahami peserta didik, merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran. Kompetensi ini tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pendidikan dan latihan, salah satunya melalui mata kuliah *micro teaching* yang melatih keterampilan dasar mengajar seperti membuka dan menutup pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, mendeskripsikan hakikat kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru, serta menganalisis kontribusi keterampilan tersebut terhadap pembentukan kompetensi pedagogik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis *library research* melalui studi literatur dari buku, jurnal, dan sumber ilmiah relevan, dengan teknik analisis isi (*content analysis*). Hasil kajian menunjukkan bahwa keterampilan membuka dan menutup pembelajaran

merupakan bagian penting dari keterampilan dasar mengajar yang berperan dalam menciptakan pembelajaran yang sistematis dan efektif. Kompetensi pedagogik menjadi fondasi utama kesiapan calon guru dalam melaksanakan pembelajaran profesional. Selain itu, keterampilan membuka dan menutup pembelajaran melalui *micro teaching* berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan mengajar, refleksi, serta kesiapan mahasiswa menghadapi praktik mengajar nyata seperti PPL atau PLP. Dengan demikian, keterampilan tersebut memiliki peran strategis dalam pembentukan kompetensi pedagogik calon guru.

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Corresponding Author:

Dia Yunanda Putri
STAI Sangatta Kutai Timur
Email: dyunandaputri@gmail.com

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu komponen utama yang menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Keberadaan guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, dan evaluator bagi peserta didik (Arfandi and Samsudin 2021). Kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di kelas sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Guru yang kompeten mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Ibrahim 2024). Oleh karena itu, kualitas pendidikan suatu bangsa tidak dapat dilepaskan dari kualitas guru yang menjalankan tugas pendidikan di berbagai jenjang sekolah. Dalam menjalankan tugasnya, guru dituntut memiliki berbagai kemampuan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran secara efektif. Tuntutan tersebut muncul karena proses pendidikan semakin berkembang dan menghadapi berbagai tantangan yang kompleks pada era modern. Guru tidak cukup hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga harus mampu memilih strategi, metode, serta media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, guru perlu memahami karakteristik peserta didik agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan berpusat pada peserta didik (Masdar et al. 2024). Dengan demikian, kompetensi profesional menjadi salah satu syarat penting yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal. Pemerintah Indonesia telah menetapkan standar kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru sebagai tenaga profesional. Ketentuan tersebut tercantum dalam berbagai regulasi pendidikan yang mengatur tentang profesi guru dan dosen. Standar kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian yang saling melengkapi satu sama lain (Darmawan 2020). Keempat kompetensi tersebut menjadi landasan bagi guru dalam melaksanakan tugas pendidikan, pembelajaran, pembimbingan, serta pengembangan peserta didik. Oleh karena itu, penguasaan seluruh kompetensi tersebut diperlukan agar guru mampu menjalankan perannya secara profesional dan bertanggung jawab.

Di antara berbagai kompetensi yang harus dimiliki guru, kompetensi pedagogik memiliki posisi yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Kompetensi ini

berkaitan dengan kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik serta mengelola seluruh proses pembelajaran secara sistematis. Melalui kompetensi pedagogik, guru mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kompetensi ini juga membantu guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan mendukung perkembangan potensi peserta didik secara optimal. Oleh sebab itu, kompetensi pedagogik sering dipandang sebagai kompetensi inti yang menjadi dasar keberhasilan guru dalam menjalankan tugas profesionalnya di bidang pendidikan.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkembang melalui proses pembelajaran dan latihan yang berkelanjutan. Kemampuan ini tidak dapat diperoleh secara instan karena membutuhkan pemahaman teori serta pengalaman praktik mengajar yang memadai (Dewi, Rahmawati, and Setiawati 2025). Oleh karena itu, pembentukan kompetensi pedagogik perlu dimulai sejak mahasiswa menempuh pendidikan pada program studi keguruan. Sebagai calon pendidik, mahasiswa perlu memahami berbagai tahapan dalam proses pembelajaran secara menyeluruh. Kemampuan merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menjadi bekal penting agar mereka mampu mengelola kegiatan belajar mengajar secara efektif (Gemnafle and Batlolona 2021). Pembekalan tersebut dilakukan melalui berbagai mata kuliah dan kegiatan praktik yang mendukung pengembangan kompetensi mengajar. Tingkat penguasaan kompetensi pedagogik dapat mencerminkan kesiapan mahasiswa dalam menjalankan tugas sebagai seorang guru. Mahasiswa yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik cenderung lebih mampu menghadapi berbagai situasi pembelajaran di kelas. Dengan demikian, kompetensi pedagogik menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kesiapan calon guru memasuki dunia pendidikan profesional.

Mata kuliah *micro teaching* merupakan salah satu mata kuliah praktik yang dirancang untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan dasar mengajar (Husni and Ikhwan 2023). Melalui mata kuliah ini, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mensimulasikan proses pembelajaran dalam situasi yang lebih sederhana dan terkontrol. Kegiatan tersebut memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan mengajar secara bertahap sebelum menghadapi kondisi pembelajaran yang sebenarnya. Dengan demikian, *micro teaching* berperan sebagai sarana latihan yang penting dalam mempersiapkan calon guru yang profesional dan kompeten. Dalam kegiatan *micro teaching*, mahasiswa tidak hanya mempelajari teori pembelajaran, tetapi juga mempraktikkan berbagai keterampilan dasar mengajar secara langsung (Afandi et al. 2026). Keterampilan tersebut meliputi membuka dan menutup pembelajaran, menjelaskan materi, bertanya, memberikan penguatan, mengadakan variasi, mengelola kelas, serta membimbing diskusi. Praktik yang dilakukan secara berulang membantu mahasiswa memahami kelebihan dan kekurangan dalam kemampuannya. Oleh karena itu, *micro teaching* menjadi wadah yang efektif untuk mengembangkan keterampilan mengajar sebelum diterapkan dalam pembelajaran nyata. Salah satu tujuan utama *micro teaching* adalah membentuk kompetensi pedagogik mahasiswa sebagai calon pendidik. Melalui pengalaman praktik mengajar, mahasiswa dilatih untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan yang berlaku. Pengalaman tersebut membantu mahasiswa memahami berbagai aspek yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga penilaian hasil belajar (Wahyuni et al. 2024). Dengan bekal kompetensi pedagogik yang memadai, mahasiswa diharapkan lebih siap menghadapi praktik pembelajaran di sekolah maupun menjalankan profesi guru di masa mendatang.

Di antara berbagai keterampilan dasar mengajar, keterampilan membuka dan menutup pembelajaran menjadi salah satu aspek yang penting untuk dilatihkan dalam kegiatan *micro teaching*. Keterampilan ini membantu mahasiswa memahami cara memulai dan mengakhiri pembelajaran secara terarah sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan membuka dan menutup pembelajaran menjadi bagian penting dalam proses pembentukan kemampuan mengajar calon guru. Kegiatan membuka pembelajaran bertujuan menciptakan kondisi awal yang mampu menarik perhatian peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Selain itu, guru dapat membangun motivasi belajar melalui apersepsi, pemberian stimulus, maupun penyampaian tujuan pembelajaran (Anria 2024). Dengan perhatian dan motivasi yang baik, peserta didik akan lebih siap mengikuti proses pembelajaran secara aktif. Menutup pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri proses belajar secara sistematis dan bermakna. Pada tahap ini, guru dapat membantu peserta didik memperkuat pemahaman melalui penyimpulan materi dan kegiatan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung (Sofiah et al. 2025). Selain itu, guru juga dapat memberikan tindak lanjut berupa tugas atau arahan yang mendukung pembelajaran berikutnya. Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran memiliki kontribusi yang besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Pembelajaran yang diawali dengan baik dapat meningkatkan perhatian dan keterlibatan peserta didik, sedangkan penutupan yang baik membantu memperkuat hasil belajar yang telah dicapai. Dengan demikian, kedua keterampilan tersebut menjadi faktor penting yang mendukung efektivitas pembelajaran secara menyeluruh.

Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran menunjukkan kemampuan guru dalam mengelola jalannya pembelajaran dari awal hingga akhir secara terstruktur (Mogawani 2024). Melalui keterampilan tersebut, guru dapat menciptakan alur pembelajaran yang terarah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, proses belajar dapat berlangsung lebih efektif dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Pelaksanaan keterampilan membuka dan menutup pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Ketiga aspek tersebut merupakan bagian penting yang membentuk kompetensi pedagogik seorang guru. Oleh karena itu, keterampilan membuka dan menutup pembelajaran dapat mencerminkan sejauh mana guru menguasai unsur-unsur kompetensi pedagogik dalam praktik pembelajaran. Penguasaan keterampilan membuka dan menutup pembelajaran merupakan salah satu kemampuan dasar yang perlu dimiliki oleh mahasiswa calon guru. Kemampuan tersebut dapat menjadi indikator kesiapan mahasiswa dalam mengelola proses pembelajaran secara profesional (Nadiana 2026). Semakin baik keterampilan yang dimiliki, semakin besar pula peluang terbentuknya kompetensi pedagogik yang mendukung keberhasilan mereka sebagai pendidik di masa depan.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji keterampilan membuka dan menutup pembelajaran dalam konteks praktik *micro teaching*. Kajian tersebut menunjukkan bahwa keterampilan ini merupakan bagian penting dalam keterampilan dasar mengajar yang perlu dikuasai calon guru. Temuan-temuan tersebut memberikan gambaran bahwa keterampilan membuka dan menutup pembelajaran memiliki peran signifikan dalam proses pembelajaran. Namun demikian, sebagian besar penelitian yang ada lebih banyak menyoroti aspek implementasi keterampilan di kelas, penilaian terhadap kemampuan mengajar, serta hasil praktik pembelajaran. Fokus tersebut cenderung menekankan pada pengukuran keterampilan

secara teknis tanpa mengkaji secara mendalam dimensi konseptualnya. Hal ini menyebabkan kajian yang bersifat teoritis masih belum banyak dikembangkan secara komprehensif. Kajian yang secara khusus membahas hubungan konseptual antara keterampilan membuka dan menutup pembelajaran dengan pembentukan kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru masih relatif terbatas. Padahal, hubungan keduanya penting untuk dipahami dalam rangka memperkuat landasan teoritis pembentukan kompetensi guru. Oleh karena itu, diperlukan kajian teoretis yang mengintegrasikan berbagai pandangan dan hasil penelitian agar memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara teoretis konsep keterampilan membuka dan menutup pembelajaran dalam konteks pendidikan. Kajian ini dilakukan dengan menelaah berbagai literatur yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai hakikat kedua keterampilan tersebut. Dengan demikian, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai peran dan fungsi keterampilan membuka serta menutup pembelajaran dalam proses pembelajaran. Selain itu, artikel ini juga bertujuan untuk menganalisis keterkaitan antara keterampilan membuka dan menutup pembelajaran dengan kompetensi pedagogik. Analisis ini dilakukan untuk melihat bagaimana kedua keterampilan tersebut berkontribusi dalam mendukung unsur-unsur kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru. Dengan adanya analisis ini, diharapkan dapat diketahui hubungan konseptual antara keterampilan mengajar dan kompetensi pedagogik secara lebih mendalam. Selanjutnya, artikel ini bertujuan untuk menjelaskan kontribusi keterampilan membuka dan menutup pembelajaran dalam pembentukan kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru. Penjelasan ini penting untuk memberikan pemahaman mengenai peran keterampilan tersebut dalam mempersiapkan mahasiswa menjadi pendidik yang profesional. Dengan demikian, hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam penguatan proses pembelajaran pada program pendidikan guru.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep keterampilan membuka dan menutup pembelajaran dalam konteks pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan hakikat kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh mahasiswa calon guru sebagai bagian dari kesiapan menjadi pendidik profesional. Selanjutnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi keterampilan membuka dan menutup pembelajaran terhadap pembentukan kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *library research* (studi kepustakaan). Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam dalam konteks alaminya (Setiyani et al. 2026). Fokusnya bukan pada data angka, tetapi pada makna, proses, dan pemahaman terhadap suatu peristiwa atau konsep. Sementara itu, *library research* (studi kepustakaan) adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan mengkaji dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian (Assyakurrohim et al. 2022). Sumber tersebut dapat berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dan dokumen akademik lainnya. Penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data langsung di lapangan, melainkan berfokus pada pengumpulan data dari literatur yang sudah ada. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menemukan konsep, pola, atau hubungan antar teori yang mendukung pembahasan penelitian. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus

pada pengkajian teori, konsep, dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan keterampilan membuka dan menutup pembelajaran serta kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari literatur utama yang membahas secara langsung konsep keterampilan membuka dan menutup pembelajaran serta kompetensi pedagogik. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari literatur pendukung yang membahas konsep pembelajaran, *micro teaching*, keterampilan dasar mengajar, serta penelitian-penelitian relevan lainnya yang dapat memperkuat analisis.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan cara membaca, menelaah, dan mengidentifikasi berbagai sumber literatur yang relevan dengan fokus kajian. Sumber-sumber tersebut meliputi buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta dokumen akademik lain yang berkaitan dengan keterampilan membuka dan menutup pembelajaran serta kompetensi pedagogik (Jailani 2023). Proses ini dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kebutuhan penelitian dan memiliki dasar teori yang kuat. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Analisis ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu reduksi data untuk memilih dan memfokuskan informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk uraian yang terstruktur, serta penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan hubungan antar konsep yang ditemukan. Melalui proses ini, peneliti dapat mengorganisasi data secara lebih sistematis sehingga mudah dipahami dan dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran dalam Konteks Pembelajaran

Keterampilan membuka pembelajaran adalah kemampuan guru dalam memulai proses pembelajaran secara terencana dan sistematis (Fauzi and Mustika 2022). Keterampilan ini bertujuan menciptakan kesiapan belajar peserta didik sejak awal kegiatan pembelajaran. Damanik, Sagala, and Rezeki (2021) menyatakan bahwa kegiatan membuka pembelajaran merupakan bagian penting dari keterampilan dasar mengajar. Berdasarkan pandangan tersebut, tahap awal pembelajaran sangat menentukan keberhasilan proses belajar selanjutnya. Dengan demikian, keterampilan membuka pembelajaran menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki guru. Tujuan kegiatan membuka pembelajaran adalah untuk mempersiapkan kondisi peserta didik agar siap mengikuti pembelajaran. Kegiatan ini juga bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Selain itu, membuka pembelajaran berfungsi untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Guru juga menggunakan kegiatan ini untuk menghubungkan materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan materi baru (Gulo and Sari 2025). Bentuk pertama kegiatan membuka pembelajaran adalah apersepsi, yaitu mengaitkan materi baru dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya. Bentuk kedua adalah pemberian motivasi yang bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik. Bentuk ketiga adalah orientasi pembelajaran yang menjelaskan arah dan gambaran umum materi yang akan dipelajari. Bentuk keempat adalah penyampaian tujuan pembelajaran agar peserta didik memahami

capaian yang harus dicapai. Keempat bentuk ini saling mendukung dalam menciptakan awal pembelajaran yang kondusif dan bermakna (Sitinjak 2020).

Keterampilan membuka pembelajaran berfungsi untuk membangun kesiapan belajar peserta didik sebelum proses pembelajaran dimulai. Kesiapan ini mencakup kesiapan mental, fisik, dan perhatian agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran secara optimal (Ananda, Masyithah, and Syam 2025). Dengan adanya kesiapan belajar yang baik, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan terarah. Keterampilan membuka pembelajaran juga bertujuan untuk meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Guru berupaya menciptakan suasana yang menarik agar motivasi belajar peserta didik dapat tumbuh sejak awal pembelajaran. Dengan meningkatnya perhatian dan motivasi, peserta didik akan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran (Supriani et al. 2020). Kegiatan membuka pembelajaran juga mencakup apersepsi yang berfungsi menghubungkan materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan materi baru. Hal ini membantu peserta didik memahami keterkaitan antar konsep dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga berperan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif di awal pembelajaran agar proses belajar dapat berjalan dengan baik dan nyaman.

Keterampilan menutup pembelajaran menurut Astuti adalah kemampuan guru dalam mengakhiri kegiatan pembelajaran secara sistematis dan terarah (Astuti 2023). Keterampilan ini mencakup upaya guru untuk membantu peserta didik memahami kembali inti materi yang telah dipelajari. Widodo Dkk. menyatakan bahwa menutup pembelajaran merupakan bagian penting dari keterampilan dasar mengajar yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan inti pembelajaran (Widodo et al. 2026). Hal ini karena tahap penutupan berfungsi untuk memperkuat pemahaman dan memastikan tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan demikian, keterampilan menutup pembelajaran menjadi indikator penting dalam efektivitas proses belajar mengajar. Keterampilan menutup pembelajaran berfungsi untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Pada tahap ini, guru membantu peserta didik mengingat kembali inti materi agar lebih melekat dalam ingatan (Adawiyah et al. 2025). Dengan penguatan tersebut, peserta didik dapat memahami materi secara lebih mendalam dan menyeluruh. Kegiatan menutup pembelajaran juga bertujuan untuk memberikan gambaran utuh mengenai keseluruhan materi yang telah dipelajari. Guru merangkum poin-poin penting sehingga peserta didik memperoleh pemahaman yang terstruktur. Hal ini membantu peserta didik melihat keterkaitan antar konsep dalam materi pembelajaran. Menutup pembelajaran juga mencakup kegiatan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi (Sani 2016). Evaluasi dapat dilakukan melalui pertanyaan lisan, kuis singkat, atau refleksi pembelajaran. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran yang telah berlangsung. Keterampilan menutup pembelajaran juga berfungsi untuk memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah atau kegiatan pengayaan. Tindak lanjut ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Dengan adanya tindak lanjut, proses pembelajaran tidak berhenti di kelas tetapi terus berlanjut secara mandiri.

Indikator keterampilan membuka pembelajaran meliputi kemampuan guru dalam menarik perhatian peserta didik sejak awal kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru mampu memberikan apersepsi, motivasi, serta menyampaikan tujuan pembelajaran

dengan jelas. Guru juga mampu menciptakan suasana awal pembelajaran yang kondusif dan siap belajar. Indikator keterampilan menutup pembelajaran mencakup kemampuan guru dalam menyimpulkan materi pembelajaran secara sistematis. Guru juga mampu melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pemahaman peserta didik. Selain itu, guru dapat memberikan tindak lanjut berupa tugas atau pengayaan pembelajaran. Standar penilaian keterampilan dalam *micro teaching* mengacu pada penguasaan keterampilan dasar mengajar yang telah ditetapkan dalam rubrik penilaian (Lopo 2025). Penilaian dilakukan berdasarkan aspek perencanaan, pelaksanaan, dan ketepatan penggunaan keterampilan mengajar di kelas. Hasil penilaian digunakan untuk mengukur kesiapan mahasiswa calon guru dalam menguasai kompetensi pedagogik secara keseluruhan.

Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran merupakan bagian dari keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh setiap guru. Kedua keterampilan ini menjadi fondasi penting dalam mengawali dan mengakhiri proses pembelajaran secara sistematis. Dalam konteks pembelajaran, keduanya termasuk komponen utama yang menentukan kualitas pelaksanaan pembelajaran (Khasanah 2020). Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran memiliki keterkaitan erat dengan keterampilan mengajar lainnya seperti menjelaskan, bertanya, dan mengelola kelas. Keterampilan menjelaskan membantu memperjelas materi, keterampilan bertanya mendorong interaksi, dan keterampilan mengelola kelas menciptakan kondisi belajar yang efektif. Semua keterampilan tersebut saling mendukung dalam menciptakan proses pembelajaran yang utuh. Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran berperan penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi peserta didik. Dalam praktik *micro teaching*, keterampilan ini menjadi fokus penilaian untuk melatih kesiapan mahasiswa calon guru. Sementara dalam pembelajaran nyata, penguasaan kedua keterampilan ini membantu guru mengelola pembelajaran secara lebih profesional dan terarah.

2. Hakikat Kompetensi Pedagogik yang Harus Dimiliki oleh Mahasiswa Calon Guru sebagai Bagian dari Kesiapan Menjadi Pendidik Profesional

Kompetensi pedagogik menurut Sulfemi adalah kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif dan profesional (Sulfemi 2015). Kompetensi ini mencakup kemampuan memahami peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar. Octavianingrum menegaskan bahwa kompetensi pedagogik tidak hanya berkaitan dengan penguasaan teori, tetapi juga penerapan dalam praktik pembelajaran di kelas (Octavianingrum 2020). Kompetensi ini juga menuntut guru untuk mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan bermakna. Dengan demikian, kompetensi pedagogik menjadi dasar utama dalam keberhasilan proses pembelajaran. Dalam regulasi pendidikan di Indonesia, kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi inti yang wajib dimiliki oleh guru profesional. Ketentuan ini tercantum dalam standar kompetensi guru yang ditetapkan oleh pemerintah (Mardhatillah and Surjanti 2023). Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Selain itu, guru juga dituntut mampu memahami karakteristik peserta didik dan mengembangkan potensi mereka secara optimal. Dengan demikian, kompetensi pedagogik menjadi standar penting dalam sistem pendidikan nasional. Hakikat

kompetensi pedagogik dalam profesi guru adalah kemampuan dasar yang menjadi inti dari pelaksanaan tugas keguruan. Kompetensi ini mencerminkan profesionalisme guru dalam mengelola proses pembelajaran secara sistematis dan terarah. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, kompetensi ini juga menjadi dasar dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan berorientasi pada tujuan pendidikan. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik merupakan fondasi utama dalam profesi guru.

Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik merupakan kemampuan guru dalam mengenali perbedaan individu dalam proses pembelajaran. Aspek yang dipahami meliputi kemampuan kognitif, afektif, sosial, serta latar belakang peserta didik (Janawi 2019). Dengan pemahaman tersebut, guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan rancangan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan di kelas. Dalam proses ini, guru menyusun tujuan pembelajaran, materi, metode, media, serta langkah-langkah pembelajaran secara sistematis (Putrianiingsih, Muchasan, and Syarif 2021). Perencanaan yang baik menjadi dasar penting agar pembelajaran dapat berlangsung efektif dan terarah. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis menekankan interaksi aktif antara guru dan peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong partisipasi peserta didik (Ani 2025). Proses ini menciptakan suasana belajar yang komunikatif dan berpusat pada peserta didik. Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk mengukur tingkat pencapaian peserta didik terhadap tujuan pembelajaran. Evaluasi dapat dilakukan melalui berbagai teknik seperti tes, observasi, maupun penilaian sikap dan keterampilan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya. Pengembangan potensi peserta didik merupakan upaya guru dalam membantu peserta didik mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya. Proses ini dilakukan melalui pembelajaran yang mendorong kreativitas, kemandirian, dan pengembangan bakat. Dengan demikian, peserta didik dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Kemampuan mengelola pembelajaran secara efektif merupakan keterampilan guru dalam mengatur seluruh proses pembelajaran agar berjalan sesuai tujuan (Erwinsyah 2017). Guru mampu mengorganisasi waktu, materi, serta aktivitas belajar secara sistematis di dalam kelas. Dengan pengelolaan yang baik, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih terarah dan optimal. Kemampuan ini mencerminkan kepekaan guru terhadap keberagaman karakteristik peserta didik dalam kelas. Guru memahami bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan, gaya belajar, dan latar belakang yang berbeda. Dengan pemahaman tersebut, guru dapat memberikan pendekatan pembelajaran yang lebih tepat dan inklusif. Guru dituntut mampu memilih strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik materi (Abidin 2017). Pemilihan metode yang tepat dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di kelas. Selain itu, penggunaan strategi yang bervariasi dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi peserta didik. Kemampuan refleksi merupakan proses evaluasi diri guru terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru meninjau kembali kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran sebagai dasar perbaikan. Dengan refleksi yang baik, kualitas pembelajaran dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang tidak terbentuk secara instan, tetapi dibangun secara bertahap sejak masa pendidikan calon guru. Proses pembentukan ini dilakukan melalui pembelajaran teori dan praktik yang saling melengkapi di perguruan tinggi. Dengan demikian, mahasiswa calon guru perlu mendapatkan pembekalan yang sistematis agar kompetensi pedagogik dapat berkembang secara optimal. Mata kuliah keguruan memiliki peran penting dalam membentuk kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru (Wulanndari, Sutikyanto, and Mujiyanto 2024). Melalui mata kuliah ini, mahasiswa dibekali dengan pengetahuan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Selain itu, mata kuliah keguruan juga memberikan dasar teoritis yang menjadi landasan dalam praktik mengajar di lapangan. Pengalaman *micro teaching* menjadi sarana penting dalam menguatkan kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru. Dalam kegiatan ini, mahasiswa berlatih mengajar dalam skala kecil dengan fokus pada keterampilan dasar mengajar. Melalui latihan tersebut, mahasiswa dapat mengevaluasi dan memperbaiki kemampuan mengajarnya sebelum terjun ke sekolah secara langsung.

Penguasaan keterampilan dasar mengajar merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki oleh mahasiswa calon guru. Keterampilan ini mencakup kemampuan membuka dan menutup pembelajaran, menjelaskan, bertanya, serta mengelola kelas (Hidayah 2018). Dengan penguasaan keterampilan ini, mahasiswa lebih siap untuk melaksanakan proses pembelajaran secara efektif. Kemampuan ini berkaitan dengan keterampilan mahasiswa dalam menyusun rencana pembelajaran secara sistematis. Mahasiswa dituntut mampu menentukan tujuan, materi, metode, dan langkah pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Selain itu, mereka juga harus mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Kemampuan mengevaluasi pembelajaran mencakup proses menilai ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan (Nuriyah 2014). Refleksi dilakukan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran. Dengan evaluasi dan refleksi yang baik, mahasiswa dapat memperbaiki kualitas pembelajaran di masa mendatang. Kesiapan ini menunjukkan sejauh mana mahasiswa mampu menerapkan seluruh kompetensi pedagogik dalam situasi nyata di sekolah. Mahasiswa diharapkan mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan karakteristik peserta didik yang sebenarnya. Dengan kesiapan yang baik, pelaksanaan PPL/PLP dapat berjalan lebih optimal dan bermakna.

Kompetensi pedagogik memiliki hubungan yang sangat erat dengan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Semakin baik kompetensi pedagogik yang dimiliki guru, semakin efektif pula proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Hal ini karena guru mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara lebih terarah dan sistematis. Kompetensi pedagogik guru memberikan dampak langsung terhadap keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran (Simamora et al. 2023). Guru yang mampu memahami karakteristik peserta didik dapat memberikan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Dengan demikian, peserta didik lebih mudah memahami materi dan mencapai hasil belajar yang optimal. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu komponen utama dalam pembentukan guru profesional yang kompeten. Penguasaan kompetensi ini menjadi dasar bagi guru dalam menjalankan tugas pembelajaran secara efektif dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik sangat penting untuk memastikan guru mampu

melaksanakan proses pendidikan secara berkualitas.

3. Kontribusi Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran terhadap Pembentukan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Calon Guru

Keterampilan membuka pembelajaran adalah kemampuan guru dalam memulai proses pembelajaran secara terarah dan sistematis. Keterampilan ini bertujuan untuk menciptakan kesiapan belajar peserta didik sejak awal kegiatan pembelajaran. Guru menggunakan berbagai strategi seperti apersepsi, motivasi, dan orientasi untuk menarik perhatian peserta didik. Selain itu, keterampilan ini juga membantu menghubungkan pengetahuan awal dengan materi yang akan dipelajari. Dengan demikian, keterampilan membuka pembelajaran menjadi langkah awal yang penting dalam proses pembelajaran. Keterampilan menutup pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mengakhiri kegiatan pembelajaran secara sistematis dan bermakna. Keterampilan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Guru biasanya melakukan penyimpulan, refleksi, dan evaluasi sebagai bagian dari kegiatan penutupan pembelajaran. Selain itu, guru juga dapat memberikan tindak lanjut berupa tugas atau pengayaan. Dengan demikian, keterampilan menutup pembelajaran berperan penting dalam memastikan pembelajaran berlangsung secara utuh. Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran merupakan bagian dari keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh setiap guru (Sandi et al. 2022). Kedua keterampilan ini menjadi komponen penting dalam struktur proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Keterampilan membuka berperan dalam memulai pembelajaran, sedangkan keterampilan menutup berperan dalam mengakhiri pembelajaran secara terarah. Keduanya saling melengkapi dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan sistematis. Oleh karena itu, penguasaan kedua keterampilan ini menjadi indikator penting dalam kompetensi profesional guru.

Keterampilan mengajar memiliki hubungan yang sangat erat dengan kompetensi pedagogik seorang guru. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan dalam mengelola pembelajaran, yang salah satunya diwujudkan melalui keterampilan mengajar di kelas. Keterampilan mengajar menjadi bentuk implementasi langsung dari kompetensi pedagogik dalam praktik pembelajaran (Nuh, Suhendra, and Faoji 2025). Semakin baik keterampilan mengajar yang dimiliki guru, semakin tinggi pula tingkat kompetensi pedagogiknya. Oleh karena itu, keterampilan mengajar dapat menjadi indikator penting dalam menilai kompetensi pedagogik guru. Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran memiliki peran penting dalam mengatur alur proses pembelajaran. Keterampilan membuka berfungsi menciptakan kesiapan dan motivasi belajar peserta didik di awal pembelajaran. Sementara itu, keterampilan menutup berfungsi memperkuat pemahaman dan memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari. Kedua keterampilan ini membantu menciptakan pembelajaran yang lebih terstruktur dan bermakna. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dari awal hingga akhir. Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran memiliki keterkaitan erat dengan aspek perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru. Dalam pelaksanaan, keterampilan ini digunakan untuk mengawali dan mengakhiri proses pembelajaran secara sistematis sesuai rencana yang telah dibuat. Pada aspek evaluasi, keterampilan menutup pembelajaran membantu guru menilai pemahaman peserta didik

terhadap materi yang telah diajarkan. Ketiga aspek tersebut saling berhubungan dalam menciptakan proses pembelajaran yang utuh dan terarah. Oleh karena itu, keterampilan ini menjadi bagian penting dalam siklus pembelajaran yang efektif.

Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran berperan penting dalam mengawali dan mengakhiri proses pembelajaran secara sistematis. Pada tahap awal, guru mengarahkan perhatian dan kesiapan peserta didik agar siap mengikuti pembelajaran. Pada tahap akhir, guru membantu peserta didik memahami kembali inti materi yang telah dipelajari. Keterampilan ini memastikan bahwa pembelajaran berjalan sesuai dengan urutan yang terencana. Dengan demikian, proses pembelajaran memiliki awal dan akhir yang jelas serta terarah. Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran memberikan dampak positif terhadap efektivitas pengelolaan kelas (Andriyani 2022). Guru dapat menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif sejak awal pembelajaran berlangsung. Selain itu, keterampilan ini membantu menjaga fokus dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Pengelolaan kelas menjadi lebih terarah karena adanya struktur pembelajaran yang jelas. Dengan demikian, proses belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran berfungsi memperkuat alur pembelajaran agar lebih terstruktur (Lopo 2025). Guru dapat menghubungkan setiap tahap pembelajaran secara runtut dari awal hingga akhir. Hal ini membantu peserta didik memahami materi secara lebih sistematis dan tidak terputus-putus. Struktur pembelajaran yang baik juga memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, keterampilan ini sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang terorganisir dengan baik.

Micro teaching berfungsi sebagai sarana latihan keterampilan dasar mengajar bagi mahasiswa calon guru. Dalam kegiatan ini, mahasiswa dilatih untuk menguasai berbagai keterampilan seperti membuka dan menutup pembelajaran, menjelaskan materi, serta mengelola kelas. Latihan dilakukan dalam skala kecil sehingga lebih terfokus dan terkontrol. Melalui proses ini, mahasiswa dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam kemampuannya. Dengan demikian, *micro teaching* menjadi tahap awal yang penting dalam pembentukan keterampilan mengajar. Kegiatan *micro teaching* dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam mengajar di depan kelas (Jannah et al. 2023). Pengalaman berulang dalam praktik mengajar membantu mahasiswa menjadi lebih terbiasa berbicara dan berinteraksi dengan peserta didik. Selain itu, umpan balik dari dosen atau teman sejawat membantu mahasiswa memperbaiki kekurangan yang dimiliki. Proses ini membuat mahasiswa lebih siap secara mental dalam menghadapi situasi pembelajaran. Dengan demikian, kepercayaan diri dalam mengajar dapat terbentuk secara bertahap. *Micro teaching* juga berperan dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi praktik mengajar nyata seperti PPL atau PLP (Fatima and Masrurah 2025). Melalui latihan yang telah dilakukan, mahasiswa memiliki bekal pengalaman dalam mengelola pembelajaran di kelas. Hal ini membantu mereka lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang sesungguhnya. Selain itu, mahasiswa juga lebih siap menghadapi berbagai situasi pembelajaran yang kompleks. Oleh karena itu, *micro teaching* menjadi jembatan penting menuju praktik mengajar profesional.

Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran merupakan bagian yang terintegrasi dengan berbagai kemampuan pedagogik lainnya. Keterampilan ini tidak berdiri sendiri, tetapi berkaitan dengan kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan

mengevaluasi pembelajaran. Dalam praktiknya, guru perlu menggabungkan keterampilan mengajar dengan pemahaman terhadap karakteristik peserta didik. Integrasi ini memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara lebih utuh dan bermakna (Ashriana 2026). Dengan demikian, keterampilan tersebut menjadi bagian penting dalam keseluruhan kompetensi pedagogik. Penguasaan keterampilan membuka dan menutup pembelajaran memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran mahasiswa calon guru. Mahasiswa menjadi lebih mampu mengelola alur pembelajaran secara sistematis dan terarah. Hal ini juga meningkatkan efektivitas penyampaian materi serta keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Selain itu, kualitas praktik mengajar mahasiswa menjadi lebih baik karena pembelajaran berlangsung lebih terstruktur. Dengan demikian, keterampilan ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran berperan penting dalam membentuk guru yang profesional dan kompeten. Penguasaan keterampilan ini mencerminkan kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran secara menyeluruh. Guru yang mampu membuka dan menutup pembelajaran dengan baik menunjukkan penguasaan kompetensi pedagogik yang lebih matang. Selain itu, keterampilan ini juga mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif dan bermakna. Oleh karena itu, keterampilan ini menjadi salah satu fondasi penting dalam pembentukan guru profesional.

KESIMPULAN

Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran merupakan bagian dari keterampilan dasar mengajar yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Keterampilan membuka pembelajaran berfungsi untuk menciptakan kesiapan belajar, menarik perhatian, serta membangkitkan motivasi peserta didik melalui apersepsi, orientasi, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Sementara itu, keterampilan menutup pembelajaran berfungsi untuk memperkuat pemahaman, menyimpulkan materi, melakukan evaluasi, serta memberikan tindak lanjut agar pembelajaran lebih bermakna dan berkelanjutan. Kedua keterampilan ini saling melengkapi dalam menciptakan proses pembelajaran yang terarah, efektif, dan sistematis, serta berkontribusi nyata melalui latihan *micro teaching* sebagai indikator penting dalam pengembangan kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan inti guru dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif dan profesional yang mencakup pemahaman peserta didik, perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran. Kompetensi ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga menuntut penerapan praktis untuk menciptakan proses belajar yang aktif, bermakna, dan sesuai kebutuhan peserta didik. Dalam konteks profesi guru, kompetensi pedagogik menjadi fondasi utama yang dibangun sejak masa perkuliahan melalui latihan pengajaran, refleksi berkelanjutan, serta pengalaman *micro teaching*. Oleh karena itu, penguasaan kompetensi pedagogik melalui keterampilan dasar mengajar menjadi syarat penting dalam membentuk kesiapan dan mental mahasiswa calon guru agar mampu melaksanakan pembelajaran berkualitas di lingkungan pendidikan nyata, seperti pada program PPL atau PLP.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Andi Mustika. 2017. “Kreativitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 11(2):225–38.
- Adawiyah, Robiatul, Kholidah Nur, Annisa Nur, and Ainun Atikah. 2025. “Keterampilan Guru Dalam Membuka Dan Menutup Pelajaran Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak.” *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan* 2(1):298–306.
- Afandi, Akhmad, Ayu Maya Damayanti, Alman Farizi, and Regita Ajeng Tri Hapsari. 2026. “Pengaruh Pembelajaran Micro Teaching Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan Di Universitas PGRI Wiranegara.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 11(1):289–99.
- Ananda, Arifan, Qonita Masyithah, and Hidayani Syam. 2025. “Readiness Dalam Belajar.” *HUMANITIS: Jurnal Homaniora, Sosial Dan Bisnis* 3(4):933–43.
- Andriyani, Mia. 2022. “Keterampilan Dasar Mengajar Yang Harus dikuasai Oleh Guru Untuk Meningkatkan Kreativitas & Efektivitas Dalam Proses Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komputer* 1(1):1–4.
- Ani, Windi Vindy. 2025. “Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dalam Perkembangan Peserta Didik.” *Inklusi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Filsafat* 1(2):51–60.
- Anria, Reni. 2024. “Analisis Keterampilan Guru Membuka Dan Menutup Pelajaran Fikih Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa MA Al Mufid Teluk Pandan.” *Nabawi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 1(2):64–75.
- Arfandi, Arfandi, and Mohamad Aso Samsudin. 2021. “Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator Dan Komunikator Dalam Kegiatan Belajar Mengajar.” *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam* 5(2):124–32.
- Ashriana, Khairunisa. 2026. “BAB 6 INTEGRASI MEDIA, TEKNOLOGI, DAN SUMBER BELAJAR KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN.” *Pembelajaran Bermakna Dalam Pendidikan Umum: Strategi, Tantangan, Dan Inovasi* 113.
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikhrum, Rusdy A. Sirodj, and Muhammad Win Afgani. 2022. “Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3(01):1–9.
- Astuti, Widi. 2023. “Pembelajaran Microteaching Sebagai Langkah Mempersiapkan Pembelajaran Yang Terarah.” *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 12(2):127–43.
- Damanik, Rabukit, Rakhmat Wahyudin Sagala, and Tri Indah Rezeki. 2021. *Keterampilan Dasar Mengajar Guru*. Vol. 1. umsu press.
- Darmawan, Cecep. 2020. “Implementasi Kebijakan Profesi Guru Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Dalam Perspektif Hukum Pendidikan.” *Wacana Paramarta: Jurnal Ilmu Hukum* 19(2):61–68.
- Dewi, Lia Asna Nafisa, Mona Rahmawati, and Cincin Retna Setiawati. 2025. “Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.” *Jurnal*

Pendidikan Dasar Dan Keguruan 10(1):65–78.

- Erwinsyah, Alfian. 2017. “Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru.” *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5(1):69–84.
- Fatima, Siti, and Waqiatul Masrurah. 2025. “Implementasi Microteacing Dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Madura Angkatan 2021.” *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1(4):1055–70.
- Fauzi, Saski Anggreta, and Dea Mustika. 2022. “Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Di Kelas v Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4(3):2492–2500.
- Gemnafle, Mathias, and John Rafafy Batlolona. 2021. “Manajemen Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (Jppgi)* 1(1):28–42.
- Gulo, Oktavianus Turuna, and Arini Vika Sari. 2025. “Peran Keterampilan Mengajar Dalam Tahapan Membuka Dan Menutup Pembelajaran.” *EDUKATIF: Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran* 1(01):7–9.
- Hidayah, Nurul. 2018. “Analisis Kesiapan Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sebagai Calon Pendidik Profesional.” *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 5(1):117–37.
- Husni, Rauldatul, and Muhammad Ikhwan. 2023. “Desain E-Module Praktik Microteaching Berbasis Life Based Learning Untuk Melatih Kompetensi Pedagogik Calon Guru Dalam Mendukung Program MBKM.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3(4):4944–56.
- Ibrahim, Abdul Malik. 2024. “Studi Tentang Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Motivasi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Lingkungan Pendidikan.” *Journal Of Holistic Education* 1(1):19–38.
- Jailani, M. Syahrani. 2023. “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif.” *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1(2):1–9.
- Janawi, Janawi. 2019. “Memahami Karakteristik Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran.” *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam* 6(2):68–79.
- Jannah, Allyah Miftahull, Anggi Permata Sari, Atika Rahma Fauziah, Debora Ginting, and Nanni Rizki Dahlia. 2023. “Studi Literatur: Peranan Microteaching Terhadap Kesiapan Mengajar Pada Mahasiswa Keguruan.” *Jurnal Unimed* 9(2):156–64.
- Khasanah, Uswatun. 2020. *Pengantar Microteaching*. Deepublish.
- Lopo, Ferdinan Leonadus. 2025. *Menjadi Guru Profesional: Penguasaan Keterampilan Dasar Mengajar Melalui Microteaching*. PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa.
- Mardhatillah, Olivia, and Jun Surjanti. 2023. “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Profesionalitas Guru Di Indonesia Melalui Pendidikan Profesi Guru (PPG).” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 15(1):102–11.

- Masdar, Azzahra Kamila Cahyani, Lailatun Nadira, Yova Murnika, and Wismanto Wismanto. 2024. "Pemilihan Media Pembelajaran Yang Tepat Untuk Meningkatkan Hasil Pencapaian Belajar Peserta Didik." *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan* 1(3):76–85.
- Mogawani, Mogawani. 2024. "Analisis Keterampilan Guru Dalam Membuka Dan Menutup Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal Di TK Al-Imaniah Parepare."
- Nadiana, Vika. 2026. "Pengaruh Penguasaan Microteaching Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa PGSD." *JURNAL PENDIDIKAN ROSALIA (JPR)* 9(1):21–29.
- Nuh, Muhammad, Pepen Suhendra, and Ahmad Faoji. 2025. "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Kelas 8 MTs Swasta Di Bekasi." *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 8(2):568–81.
- Nuriyah, Nunung. 2014. "Evaluasi Pembelajaran: Sebuah Kajian Teori." *Jurnal Edueksos* 3(1):73–86.
- Octavianingrum, Dilla. 2020. "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Dalam Kegiatan Magang Kependidikan Bagi Mahasiswa Calon Guru." *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7(2):115–24.
- Putrianingsih, Sri, Ali Muchasan, and Muhammad Syarif. 2021. "Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran." *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan* 7(1):138–63.
- Sandi, Andre Taulani, Yeni Haryanti, Ongky Gusfika, Noermanzah Noermanzah, and Suryadi Suryadi. 2022. "Penguasaan Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Indonesia Dalam Menerapkan Keterampilan Membuka Dan Menutup Pembelajaran Pada Materi Teks Debat Di Sma." *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing* 5(2):433–44.
- Sani, Martina. 2016. "Kegiatan Menutup Pelajaran." *Journal of Accounting and Business Education* 1(3):91695.
- Setiyani, Aris, Loso Judijanto, Nurmalita Nurmalita, Irianto Irianto, Linda Aryani, Reimundus Raymond Fatubun, Dzul Fahmi Afriyanto, Mery Citra Sondari, Eliva Sukma Cipta, and Arteurt Yoseph Merung. 2026. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Simamora, Lisdayani, Marice Simamora, Ayu Anri Sitanggang, and Helena Turnip. 2023. "Kompetensi Guru Yang Membawa Dampak Positif Terhadap Tujuan Pembelajaran Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2(1):64–73.
- Sitinjak, Nurani Giot Marito. 2020. "Analisis Penerapan Keterampilan Membuka-Menutup Pelajaran Dalam Peningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 1 Pangaribuan Tahun Ajaran 2019/2020." *Jurnal Areopagus* 19(1).
- Sofiah, Sofiah, Ira Wardani Nst, Alvini Riska Wardani, and Kholidah Nur. 2025. "Penerapan Keterampilan Membuka Dan Menutup Pembelajaran Sebagai Strategi Pembelajaran Aktif Di Kelas." *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 6(1):11–20.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. 2015. "Kemampuan Pedagogik Guru." Pp. 75–86 in *Prosiding Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah Bogor*. Vol. 1.

- Supriani, Yuli, Ulfah Ulfah, Opan Arifudin, and Ika Kartika. 2020. “Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran.” *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 1(1):1–10.
- Wahyuni, Maya Sari, Muh Isbar Pratama, Nurul Mukhlisah Abdal, and Dian Atmasani. 2024. “Evaluasi Kemampuan Profesional Mahasiswa Calon Guru Informatika Melalui Praktik Pengalaman Lapangan.” *Information Technology Education Journal* 105–12.
- Widodo, Dhanu Priyo, Yosefin Rianita Hadiyanti, Loso Judijanto, Sri Wiyanah, Didik Cahyono, Reni Lolotandung, Ririn Febriyanti, and Dwi Wahyu Listyarini. 2026. *Microteaching: Keterampilan Dasar Mengajar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Wulandari, Eka, Sutikyanto Sutikyanto, and Mujiyanto Mujiyanto. 2024. “Optimalisasi Praktik Pengalaman Lapangan Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Calon Guru.” *Jurnal Educatio Fkip Unma* 10(1):98–104.